

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al – Qarashi, Baqir Sharif. 2003. *Seni Mendidik Islami, diterjemahkan Mustofa Budi Santoso*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Berry, David. 1983. *Pokok – Pokok Pikiran dalam Sosiologi diterjemahkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sosiologi*. Jakarta: C.V Rajawali.
- Chandra, Tisna. 2007. *Who am I as a parent*. Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Cohen, Bruce J. 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar, diterjemahkan Drs. Sahat Simamora*. Jakarta: PT. BINA AKSARA.
- Dwiyani, V. 2009. *Jika Aku Harus Mengasuh Anakku Seorang Diri*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Edy Ayah. 2013. *Ayah Edy Punya Cerita*. Jakarta: PT Mizan Publika.
- Hasan, S. Hamid. 1996. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Henslin, James M. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi, Edisi 6 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak, Edisi Keenam jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Ihromi, T.O. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar – Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Lestari, Sri. 2013. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.
- Morris, Earl W. & Mary Winter. 1977. *Housing, Family, and Society*. United state of America.
- Puspitarini, Henny. 2013. *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*, Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

- Powers, Edward A. & Mary W. Lees. *Encounter With Family Realities*. United State of America: West Publishing Company.
- Requena, Kenneth W. & Laurie Miller. 2005. *Good Kid, Bad Behavior: Strategi Jitu Membangun Disiplin Anak diterjemahkan oleh Bambang Pamungkas dan Niken Setyaningru*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Rimm, Sylvia. 2000. *Mengapa Anak Pintar Memperoleh Nilai Buruk*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rupp, Anne Neufeld. 2009. *Tumbuh Kembang Bersama Anak: Menuntun Anak Menuju Pertumbuhan Emosional Moral, dan Iman*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sadulloh, Uyoh. 2004. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Scott, John. 2011. *Sosiologi: The Key Concepts, Edisi 1, Tim Penerjemah Labsos FISIP UNSOED*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaw, E. & Philip R. Coztanzo. 2008. *Teori – Teori Psikologi Sosial diterjemahkan oleh Sarlito Wirawan Sarwono*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, Emil H. 2008. *Pendidikan Keluarga Sukses: Mencegah Kenakalan Remaja dan Mewaspada Penyalahgunaan Narkoba, Cetakan kelima*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Tirtarahardja, Umar & S.L. La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sumber Skripsi:

- Ahdaniyah, Lailatul. 2012. *Peran Sosial Keluarga Dalam Proses Belajar Siswa*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Maisaroh, Suci. 2011. *Pola pendidikan anak dalam keluarga orang tua tunggal*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Syilfiah, Dian. 2012. *Peran Ayah sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga (Studi Kasus Tujuh Orang Ayah Di Kelurahan Turikale Kabupaten Maros)*, Makassar: Universitas Hasanudin Makassar.

Sumber Jurnal:

Jurnal Internasional:

Usdansky, Margaret L. 2003. *Single-Parent Families And Their Impact On Children: Changing Portrayals In Popular Magazines 1900-1998 In The U.S.* U.S: Princeton University.

Jurnal Nasional:

Handayani, Meni. 2009. *Strategi Komunikasi Keluarga Orang Tua Tunggal yang memiliki Anak Usia Dini di Jakarta Selatan.* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol - 15, Edisi khusus II.

Retnowati, Yuni, A.V.S Hubeis & Hadiyanto. 2008. *Pola Komunikasi Keluarga Orang Tua Tunggal dalam Membentuk Kemandirian Anak (Kasus di Yogyakarta).* Jurnal Komunikasi Pembangunan No.1, Volume 6.

LAMPIRAN

Pedoman wawancara untuk Orang tua tunggal:

1. Biodata pribadi (nama, usia, pendidikan terakhir (jurusan), pekerjaan (daerah mana), tempat tinggal, tempat tanggal lahir?
2. Sebab menjadi orang tua tunggal dan Sudah berapa lama menjadi orang tua tunggal?
3. Sudah berapa lama usia pernikahan saat itu?
4. Berapa jumlah anak bapak? Usia dan jenis kelamin dari masing – masing anak?
5. Bagaimana perasaan setelah menjadi orang tua tunggal?
6. Kegiatan apa yang dilakukan setelah menjadi orang tua tunggal? Apakah sempat membaca buku atau mencari referensi lain bagaimana mengasuh anak seorang diri?
7. Berapa penghasilan yang diperoleh setiap bulannya?
8. Kendala yang dihadapi saat menjadi orang tua tunggal?
9. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi?
10. Apa saja kegiatan (pekerjaan / pendidikan) anak dari keluarga orang tua tunggal dirumah?
11. Apa anak bapak suka bertanya sesuatu terkait orang tua (setelah kepergian ibu) kepada bapak? (yang bertanya paling sering anak keberapa)?
12. Bagaimana cara anak menceritakan saat dia bahagia atau sedih?
13. Apakah anak bapak termasuk anak yang manja?
14. Apakah termasuk anak yang bersikap dewasa?
15. Apakah merupakan anak yang penurut?
16. Apakah anak dari keluarga orang tua tunggal pendiam (setelah kepergian ibu)?
17. Apakah anak dari keluarga orang tua tunggal sering memulai suatu pembicaraan dengan teman?
18. Bagaimana ibu/ bapak mendidik anak seorang diri?
19. Bagaimana cara bapak mendisiplinkan seorang anak?
20. Bagaimana cara orang tua tunggal mengontrol anak?
21. Bagaimana cara orang tua tunggal agar anak mampu mengungkapkan perasaannya?
22. Bagaimana cara orang tua tunggal membentuk sikap tertentu seperti terbuka, jujur, menjadi pribadi dewasa, mengerti keadaan keluarganya?
23. Bagaimana pola pendidikan yang diterapkan dalam keluarga?
24. Harapan masa depan anak?
25. Seberapa penting pendidikan didalam keluarga diterapkan (seperti pembentukan sikap) dalam? Alasannya?
26. Bagaimana proses pendidikan yang diterapkan dalam kehidupan sehari – hari?
27. Adakah tantangan yang dihadapi setelah menjadi orang tua tunggal ?

28. Alasan sampai sekarang masih menjadi orang tua tunggal? Sempat coba dekat dengan yang lain atau tidak?

Pedoman Wawancara untuk Psikolog:

1. Secara psikologi, Bagaimana sebenarnya keadaan orang tua tunggal setelah mengalami kehilangan atau ditinggalkan istri?
2. Bagaimana keadaan anak setelah ditinggalkan ibunya?
3. Salah satu orang tua tunggal mengatakan anaknya lebih kuat dibanding dia, seakan sudah dipersiapkan memiliki anak yg lebih dewasa daripada anak lain yg seusianya? Apa yg terjadi pada anak tersebut? Padahal di satu sisi ayah nya merasa anaknya menjadi lebih pendiam atau tidak terbuka dengan sang ayah. (Anak perempuan usia 12 th)
4. Ada orang tua tunggal yg bilang anaknya setelah ditinggal ibunya (karena perceraian) menjadi baperan, penyedih, hal – hal seperti itu anaknya laki – laki usia 11 tahun.
5. Tantangan yang biasa dialami dalam sebuah keluarga orang tua tunggal?
6. Perbedaan antara ayah yang memberikan pendidikan informal dengan ibu yang memberikan pendidikan informal?

Pedoman Observasi

No.	Hari dan Tanggal	Hasil yang diamati	Deskripsi
1.	Sabtu, 20 Februari 2016	<p>Pendidikan informal yang diterapkan oleh orang tua tunggal.</p> <p>(Wawancara dengan orang tua tunggal (Ibu Y))</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui perbedaan antara pendidikan informal yang diterapkan orang tua tunggal perempuan dan laki – laki. - Pendidikan informal yang dilakukan oleh orang tua tunggal perempuan tujuannya adalah pembentukan sikap kepada anak, dan dilakukan melalui cara pendekatan.
2.	Minggu, 6 Maret 2016	<p>Pendidikan Informal yang diterapkan oleh orang tua tunggal perempuan, tantangan, dan kendala yang dihadapi.</p> <p>(Wawancara dengan orang tua tunggal (Ibu S))</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui perbedaan antara pendidikan informal, tantangan, dan kendala yang diterapkan orang tua tunggal perempuan dan laki – laki. - Pendidikan diserahkan kepada ahli (<i>disekolahkan di boarding school</i>) - Tantangan, harus menyesuaikan peraturan yang dibiasakan di <i>boarding school</i> agar tidak terjadi konflik di diri anak.

			<ul style="list-style-type: none"> - Kendala yang dialami dalam menerapkan pendidikan informal dari segi psikologis orang tua yang tidak menentu.
3.	Selasa, 8 Maret 2016	<p>Pendidikan informal, tantangan dan kendala, dan makna pendidikan informal bagi orang tua tunggal laki – laki.</p> <p>(Wawancara dengan orang tua tunggal (Pak BS))</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan informal lebih ditekankan kepada pembentukan prestasi di bidang akademik - Tantangan datang dari pekerjaan - Kendala dihadapi dari segi komunikasi - Makna pendidikan informal, pendidikan keluarga bagi orang tua tunggal laki – laki merupakan hal penting.
4.	Minggu, 20 Maret 2016	<p>Pendidikan Informal yang diterapkan.</p> <p>(Wawancara dengan orang tua tunggal (Ibu K))</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Karena anak masih PAUD masih menerapkan pendidikan seputar anak usia dini, namun harus lebih ekstra karena dilakukan sendirian dan dibandingkan orang tua tunggal lain yang memiliki diatas usia 6 tahun,
5.	Senin, 28 Maret 2016	<p>Pendidikan informal, tantangan dan kendala, dan makna pendidikan</p>	<p>Pendidikan menekankan pada pembentukan sikap,</p>

		<p>informal bagi orang tua tunggal laki – laki.</p> <p>(Wawancara dengan orang tua tunggal (Pak MK))</p>	<p>mengajarkan anak untuk saling tolong menolong, sehingga tidak harus merasa kesulitan mengurus anak seorang diri.</p>
6.	Sabtu, 2 April 2016	<p>Pendidikan informal, tantangan dan kendala, dan makna pendidikan informal bagi orang tua tunggal laki – laki.</p> <p>(Wawancara dengan orang tua tunggal (Pak RR))</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidikan informal yang diterapkan yaitu pembentukan kemandirian bagi anak. - Tantangan mengasuh anak. - Kendala yang dihadapi waktu terbatas untuk bersama anak. - Pendidikan informal merupakan sesuatu yang harus diterapkan namun sedikit sulit dijalani.
7.	Rabu, 13 April 2016	<p>Mengetahui perbedaan peran orang tua dalam melaksanakan pendidikan informal yang dilakukan oleh orang tua tunggal laki – laki dan perempuan.</p> <p>(Wawancara dengan seorang Psikolog)</p>	<p>-Peran keduanya memiliki perbedaan orang tua tunggal perempuan akan lebih mudah memerankan peran ayah namun orang tua tunggal laki – laki belum tentu bisa memerankan sebagai seorang ibu.</p>

Transkrip Wawancara

Informan : Pak BS

No.	Wawancara	Taksonomi
1.	<p>Pak, sebelum ke pertanyaan boleh disebutkan sebelumnya profil bapak, seperti nama, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan (daerah mana), tempat tinggal, dan tempat tanggal lahir?</p> <p>Jawab: Nama saya BS, usia 54 tahun, pendidikan terakhir S3, Wakil Dekan di salah satu Universitas Swasta di Jakarta, tinggal di bogor bersama anak terakhir, Bogor pada 29 Agustus 1961.</p>	Profil dan kondisi sosial ekonomi informan.
2.	<p>Sebab menjadi orang tua tunggal dan Sudah berapa lama menjadi orang tua tunggal?</p> <p>Jawab: ditinggal istri meninggal dunia saat itu saya masih usia 50 tahun jadi sudah sekitar 3 tahunan lebih.</p>	Sejarah informan.
3.	<p>Berapa jumlah anak bapak? Usia dan jenis kelamin dari masing – masing anak?</p> <p>Jawab: anak ada 3, yang pertama laki – laki usia 26 tahun, anak kedua perempuan beda usia 7 tahun dengan yang pertama berarti sekarang usianya 19 tahun dan yang ketiga juga sama selisih 7 tahun dengan yang kedua sekarang usia 12 tahun.</p>	Profil informan.
4.	<p>Bagaimana perasaan setelah menjadi orang tua tunggal?</p> <p>Jawab: sedih diawal, tapi anak – anak justru yang menguatkan terutama anak saya yang paling kecil selalu bilang <i>dad</i> ga boleh sedih kita harus <i>move on dad</i>.</p>	Kondisi sosial informan.
5.	<p>Kegiatan apa yang dilakukan setelah menjadi orang tua tunggal?</p> <p>Jawab: menjalani rutinitas seperti biasanya saja mba canty, seperti biasa saya sebelum berangkat</p>	Kondisi sosial dan ekonomi informan.

	kerja memang antar dia ke sekolah. Diluar itu membuat <i>quality time</i> bersama anak saya.	
6.	Apakah sempat membaca buku atau mencari referensi lain bagaimana mengasuh anak seorang diri? Jawab: ngga si naluri aja, saya kadang ingat - ingat apa yang istri saya lakukan dulu kalau menemukan kesulitan mendidik anak.	Penerapan pendidikan informal.
7.	Kendala yang dihadapi saat menjadi orang tua tunggal? Jawab: wah.. soal kendala untuk anak yang benar – benar om asuh saat ini, melatih kedisiplinan pada anak susah banget mba canty, itu salah satu kendala yang om hadapi dalam mengurus anak om yang ketiga ini. Apalagi soal disiplin belajar, Kalo sudah pegang gadgetnya om maunya jangan terus – terusan pegang gadget, suka lupa belajar, tapi gimana, itu salah satu hiburannya dia om juga gabisa terlalu ngelarang.	Faktor penghambat pendidikan informal.
8.	Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi? Jawab: dibilangin baik – baik, anaknya juga penurut, paling om suka bilangin ingat mami dulu orang baik – baik, selalu mengajarkan yang baik. Jangan bikin mami kecewa..terus biasanya dia langsung jawab iya <i>dad</i> .	Faktor penghambat pendidikan informal.
9.	Apa saja kegiatan (pekerjaan / pendidikan) anak dari keluarga orang tua tunggal dirumah? Anak pertama baru lulus dan kedua sedang kuliah kedokteran di unhas Makassar disana tinggal bersama saudara om.	Kondisi sosial dan ekonomi.
10.	Bagaimana cara anak menceritakan saat dia bahagia atau sedih? Jawab: termasuk anak yang ceria dia ga cerita si	Penerapan pendidikan informal.

	kalo sedang sedih, saya juga gatau tuh kenapa, tapi memang anaknya ceria, tapi gatau dia mungkin suka curhat dengan gurunya disekolah, atau guru agamanya (guru ngaji).	
11.	Apakah anak bapak termasuk anak yang manja? Jawab: ngga si, om juga heran apalagi yang paling kecil sudah seperti dipersiapkan mandiri sekali anaknya, dewasa, yang nguatin saya juga dia.	Profil anak informan.
12.	Apakah termasuk anak yang bersikap dewasa? Jawab: Iya dewasa, termasuk mandiri juga.	
13.	Apakah merupakan anak yang penurut? Jawab: iya	
14.	Apakah anak dari keluarga orang tua tunggal pendiam (setelah kepergian ibu)? Jawab: tidak, karena anaknya ceria.	
15.	Apakah anak dari keluarga orang tua tunggal sering memulai suatu pembicaraan dengan teman? Jawab: cerita kalau di pancing dulu.	
16.	Bagaimana bapak mendidik anak seorang diri? Jawab: saya bukan tipe orang tua yang mengajarkan sesuatu dengan <i>berdialogue</i> dengan anak mba canty, tapi lebih ke, nanti kalo berhasil mencapai apa yang saya omongin barusan nanti dikasih hadiah apa yang dia inginkan, atau jalan – jalan ke suatu tempat.	Penerapan pendidikan informal.
17.	Bagaimana cara bapak mendisiplinkan seorang anak? Jawab: kalo soal disiplin paling saya ajarkan soal disiplin belajar, saya ga pernah mba maksa untuk hal lain tapi ada satu hal yang selalu saya	

	<p>paksa adalah belajar, terkadang saya suka bilang stop hp nya, stop mainannya, ayo belajar.</p>	
18.	<p>Bagaimana cara orang tua tunggal mengontrol anak?</p> <p>Jawab: saya selalu mengantar anak ke sekolah sebelum berangkat kerja, setiap hari telepon dia kasih kabar, dan kalo ada apa – apa juga pasti telepon atau kerumah kaka saya kan dekat dengan rumah. saya suka kontrol juga soal makanan, dia suka sekali makan mie jadi saya kasih jatah seminggu hanya boleh makan mie satu kali.</p>	
19.	<p>Bagaimana pola pendidikan yang diterapkan dalam keluarga?</p> <p>Jawab: mendengarkan pendapat satu sama lain, memberikan kesempatan untuk berpendapat untuk masing – masing anak, tapi tetap diarahkan.</p>	
20.	<p>Harapan masa depan anak?</p> <p>Jawab: harapannya bisa berguna bagi masyarakat banyak, saya akan senang jika anak saya bisa bergerak dibidang sosial. Tapi kalo yang kecil masih suka labil dia kan masih 12 tahun kalau diarahin masih suka berubah – rubah pilihannya, misalnya kemarin lagi bahas tentang cita – cita saya saranin kedepannya jadi dokter aja seperti kakak diatasnya, dia bilang mau jadi dokter anak aja ah dad aku kan suka anak – anak, trus saya bilang gamau jadi dokter nutrisi aja nak? <i>dad</i> kan gendut.. hehe</p>	Makna anak bagi informan.
21.	<p>Seberapa penting pendidikan didalam keluarga diterapkan (seperti pembentukan sikap)? Alasannya?</p> <p>Penting, kalo sikap anak saya termasuk dewasa, saya juga ga ngerti seperti sudah dipersiapkan</p>	Makna anak dan pendidikan informal bagi informan.

	<p>sebelum kehilangan ibunya, dari pendidikan saya bisa arahin anak nanti masa depannya akan bagaimana. Misalnya, kan ada orang tua yang tidak mengharuskan nilai rapot tidak harus bagus, beda sama om canty, yang om mau, anak om nilai – nilainya disekolah harus bagus. Karena om bisa sampai pada tahap disini sekarang ya karena mengandalkan kepintaran, karena nilai yang diperoleh bagus waktu disekolah om bisa jadi seperti sekarang. Karena pendidikan juga merupakan investasi jangka panjang.</p>	
22.	<p>Bagaimana proses pendidikan yang diterapkan dalam kehidupan sehari – hari?</p> <p>Jawab: salah satunya diberikan arahan soal pendidikan, saya arahin anak saya, dari nilai tersebut dia bisa memilih jurusan apa saja dengan apa yang diinginkan jika nilainya bagus, biasanya jika dibuka obrolan seperti itu, dia akan meminta urutan jurusan apa nih <i>dad</i> yang bagus.</p>	pendidikan informal yang diterapkan orang tua tunggal.
23.	<p>Tantangan yang dihadapi setelah menjadi orang tua tunggal ?</p> <p>Jawab: ya ini saya kan harus bekerja di Jakarta, disini kan om juga sebagai konsultan, rumah om di Bogor suka pulang telat jadinya, tapi tetap bilang ke anak.</p>	Tantangan informan.
24.	<p>Alasan sampai sekarang masih menjadi orang tua tunggal?</p> <p>Jawab: masih mencintai Alm. Istri, dan belum tentu orang diluar sana bisa terima kondisi om dan anak om.</p>	Profil informan.

Informan: Pak RR

No.	Wawancara	Taksonomi
1.	<p>Pak, sebelum ke pertanyaan boleh disebutkan sebelumnya profil bapak, seperti nama, usia, pendidikan terakhir (jurusan), pekerjaan (daerah mana), tempat tinggal, dan tempat tanggal lahir?</p> <p>Jawab: Pak RR, 38 Tahun, S1, Supervisor Sales Representative, Jakarta barat, lahir di Bandung 29 Maret 1978.</p>	Profil dan kondisi sosial ekonomi informan.
2.	<p>Sebab menjadi orang tua tunggal dan Sudah berapa lama menjadi orang tua tunggal?</p> <p>Jawab: perceraian 5 tahun lalu.</p>	Sejarah informan.
3.	<p>Berapa jumlah anak bapak? Usia dan jenis kelamin dari masing – masing anak?</p> <p>Jawab: satu anak laki – laki.</p>	Profil informan.
4.	<p>Bagaimana perasaan setelah menjadi orang tua tunggal?</p> <p>Jawab: sedih karena sebenarnya tidak baik untuk anak.</p>	Kondisi sosial informan.
5.	<p>Kegiatan apa yang dilakukan setelah menjadi orang tua tunggal?</p> <p>Jawab: bekerja dan mengasuh anak.</p>	Kondisi sosial dan ekonomi informan.
6.	<p>Apakah sempat membaca buku atau mencari referensi lain bagaimana mengasuh anak seorang diri?</p> <p>Jawab: tidak</p>	Penerapan pendidikan informal.
7.	<p>Kendala yang dihadapi saat menjadi orang tua tunggal?</p> <p>Jawab: kendala yang saya hadapi dalam melaksanakan pendidikan untuk anak saya terdapat di masalah waktu, saya bisa benar –</p>	Faktor penghambat pendidikan informal.

	benar memerhatikannya saat weekend saja, jadi terkadang saya merasa harus mengikuti keinginannya karena merasa punya hutang tidak bersamanya di hari – hari biasa.	
8.	Yang menjadi faktor pendukung setelah menjalani kehidupan sebagai orang tua tunggal? Jawab: karena jaman sudah semakin canggih ya paling telpon atau hp saya ini yang bikin saya bisa terus komunikasi dengan anak, jadi lewat telepon saya masih bisa nunjukin perhatian saya ke dia.	Faktor pendukung pendidikan informal.
9.	Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi? Jawab: buat <i>quality time</i> dengan anak dari situ saya suka kasih arahan, pengertian ke dia biar anaknya terbiasa lama kelamaan.	Faktor penghambat pendidikan informal.
10.	Apa saja kegiatan (pekerjaan / pendidikan) anak dari keluarga orang tua tunggal dirumah? Jawab: sekolah.	Kondisi sosial dan ekonomi.
11.	Apa anak bapak suka bertanya sesuatu terkait orang tua (setelah kepergian ibu) kepada bapak? Jawab : saya gak tau, dia tau darimana tapi dia sempat bilang, mamah sama papah divorce ya, lalu Pak RR bertanya kembali divorce itu apa? Lalu anaknya menjawab dengan membentuk simbol hati utuh dan membagi simbol hati tersebut jadi dua, dan berkata, iya.. ini mamah papah dulu, sekarang ini mamah ini papah	Tantangan orang tua tunggal.
12.	Apakah anak bapak termasuk anak yang manja? Jawab: terkadang kalo lagi manja ya manja.	Profil anak informan.
13.	Apakah termasuk anak yang bersikap dewasa? Jawab: belum.	
14.	Apakah merupakan anak yang penurut?	

	Jawab: iya.	
15.	<p>Apakah anak dari keluarga orang tua tunggal pendiam (setelah kepergian ibu)?</p> <p>Jawab: diam si ngga, tapi semenjak kepergian ibunya, ya gitu saya merasa dia jadi penyedih, baperan mba canty, jadi terkadang saya harus tegas dalam menyikapinya, karena dia juga kan laki – laki.</p>	
16.	<p>Bagaimana ibu/ bapak mendidik anak seorang diri?</p> <p>Jawab: pertama si masih bolak – balik ke ibunya tapi karena ibunya sudah berkeluarga saya ga enak juga sering – sering ketemu. Jadi ya dikasih pengertian ke anak aja sudah gabisa sering – sering berkunjung.</p>	
17.	<p>Bagaimana cara bapak mendisiplinkan seorang anak?</p> <p>Jawab: lewat waktu, misalnya harus tau dia tidur jam berapa karena keesokan harinya sekolah.</p>	
18.	<p>Bagaimana cara orang tua tunggal mengontrol anak?</p> <p>Jawab: kalo lagi kerja ya paling kontrol lewat komunikasi pake “<i>BBM</i>” atau via telepon</p>	Penerapan pendidikan informal.
19.	<p>Bagaimana cara orang tua tunggal agar anak mampu mengungkapkan perasaannya?</p> <p>Jawab: nanya ke anaknya tapi sebelumnya diliat moodnya dulu.</p>	
20.	<p>Bagaimana cara orang tua tunggal membentuk sikap tertentu seperti terbuka, jujur, menjadi pribadi dewasa, mengerti keadaan keluarganya?</p> <p>Jawab: itu saat dewas nanti saya yakin akan terbentuk dengan sendirinya karena dia kan</p>	

	<p>sosialisasi dengan teman – temn dan akan melihat lingkungan sekitar tapi saya tetap mengarahkan juga beberapa hal, dan pastinya agak susah kalo mengarahkan tapi saya suka ga contohin.</p>	
21.	<p>Harapan masa depan anak?</p> <p>Jawaban: anak saya merupakan segalanya bagi saya, jadi untuk saat ini dia bisa lebih mandiri aja terlebih dahulu.</p>	Makna anak bagi informan.
22.	<p>Seberapa penting pendidikan didalam keluarga diterapkan (seperti pembentukan sikap) dalam? Alasannya</p> <p>Jawab: Penting.</p>	Makna pendidikan informal bagi informan.
23.	<p>Bagaimana proses pendidikan yang diterapkan dalam kehidupan sehari – hari?</p> <p>Jawab: biasanya si kalo sehari – hari ada asisten rumah tangga yang awasin dia ikutin aturan aturang yang saya buat atau tidak.</p>	Penerapan pendidikan informal.
24.	<p>tantangan yang dihadapi setelah menjadi orang tua tunggal ?</p> <p>Jawab: ya mengasuh anak adalah tantangan bagi saya, karena biasanya sudah aman karena ada istri sekarang anak harus saya yang bentuk.</p>	Tantangan informan.
25.	<p>Alasan sampai sekarang masih menjadi orang tua tunggal?</p> <p>Jawab: fokus mengasuh anak dulu</p>	Profil informan.
26.	<p>Sempat coba dekat dengan yang lain atau tidak?</p> <p>Jawab: sempat dua kali pertama tidak sampai jenjang pernikahan karena orang tuanya ga menerima kondisi saya, yauda saya gabisa lanjutin. Yang kedua juga tidak sampai jenjang pernikahan karena merasa “<i>il-feel</i>” atau hilang feeling, kurang lebih selama 4 (empat) bulan lah, saya takut menyakiti perempuan tersebut jadi diakhiri hubungannya.</p>	Profil informan.

Informan: Pak MK

No.	Wawancara	Taksonomi
1.	<p>Pak, sebelum ke pertanyaan boleh disebutkan sebelumnya profil bapak, seperti nama, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, tempat tinggal, dan tempat tanggal lahir?</p> <p>Jawab: Mk, usia 64 tahun, SMEA, PNS, tinggal di Lenteng agung Jagakarsa, lahir di Magelang 27 maret 1952.</p>	Profil dan kondisi sosial ekonomi informan.
2.	<p>Sebab menjadi orang tua tunggal dan Sudah berapa lama menjadi orang tua tunggal?</p> <p>Jawab: karena ibu dari anak – anak meninggal dunia, sudah 16 tahun menjadi ayah tunggal.</p>	Sejarah informan.
3.	<p>Berapa jumlah anak bapak? Usia dan jenis kelamin dari masing – masing anak?</p> <p>Jawab: anak ada 3 semuanya sudah besar, yang pertama laki – laki usia 33 tahun sudah S1 sekarang pekerjaannya pegawai swasta, kedua perempuan usia 31 tahun lulusan D3 sekarang sudah PNS, yang terakhir perempuan usia 22 tahun lulusan S1 kerja jadi pegawai swasta juga.</p>	Profil informan, kondisi ekonomi anak informan.
4.	<p>Bagaimana perasaan setelah menjadi orang tua tunggal?</p> <p>Jawab : setelah menjadi orang tua tunggal karena takdir allah demikian.jadi dilalui dengan sabar.</p>	Kondisi sosial informan.
5.	<p>Sudah berapa lama usia pernikahan saat itu?</p> <p>Jawab : sudah semenjak 1981 istri meninggal ketika tahun 2000 berarti sudah sekitar 19 tahun</p>	Profil informan.
6.	<p>Kegiatan apa yang dilakukan setelah menjadi orang tua tunggal?</p> <p>Jawab: mengurus anak dan rumah.</p>	Kondisi sosial dan ekonomi informan.
7.	<p>Apakah sempat membaca buku atau mencari</p>	Penerapan pendidikan

	<p>referensi lain bagaimana mengasuh anak seorang diri?</p> <p>Jawab : tidak pernah.</p>	informal.
8.	<p>Berapa penghasilan yang diperoleh setiap bulannya?</p> <p>Jawab : kurang lebih 2.500.000/ bulan.</p>	Kondisi ekonomi informan.
9.	<p>Kendala yang dihadapi saat menjadi orang tua tunggal?</p> <p>Jawab : rasa khawatir kepada anak karena mendidik anak sendirian.</p>	Faktor penghambat pendidikan informal.
10.	<p>Apa hal yang mendukung keinginan bapak untuk bisa mewujudkan sikap anak seperti yang bapak inginkan?</p> <p>Jawab : ajaran – ajaran agama yang sudah tanamkan sejak dini, memang sebelum ibunya meninggal sudah <i>diajarin</i> takut dengan Tuhannya, karena dari situ anak akan merasa diawasi, jadi terbiasa saat sudah besar sampai sekarang <i>gak</i> berani berbuat macam – macam saat tidak diawasi orang tua nya. Misalnya saat masih kecil ngajarinnya <i>yaa..</i> lewat ajak anak ke masjid, dari situ ia akan mengenal Tuhannya, agamanya, karena secara tidak langsung anakan melihat apa yang dilakukan ayahnya di Musholla.</p>	Faktor pendukung pendidikan informal.
11.	<p>Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi?</p> <p>Jawab: biarkan mereka memilih sendiri namun jika ada rasa khawatir atas pilihan anak maka langsung didiskusikan dengan anak, kalau bisa dicarikan solusinya.</p>	Faktor penghambat pendidikan informal.
12.	<p>Apa anak bapak suka bertanya sesuatu terkait orang tua (setelah kepergian ibu) kepada bapak? (yang bertanya paling sering anak keberapa)?</p> <p>Jawab : tidak, karena anak – anak sudah</p>	Tantangan orang tua tunggal.

	mengerti dan menerima	
13.	<p>Bagaimana cara anak menceritakan saat dia bahagia atau sedih?</p> <p>Jawab : ditanya secara halus ada masalah atau tidak. Kalau bisa saya bantukasih solusi agar dapat diselesaikan secepatnya.</p>	Penerapan pendidikan informal.
14.	<p>Apakah anak bapak termasuk anak yang manja?</p> <p>Jawab : tidak, semuanya mandiri.</p>	Profil anak informan.
15.	<p>Apakah termasuk anak yang bersikap dewasa?</p> <p>Jawab : ya, karena mengerti keadaan keluarga.</p>	
16.	<p>Apakah merupakan anak yang penurut?</p> <p>Jawab : ya, termasuk anak penurut karena apa apa diusahakan dikomunikasikan kepada ayahnya.</p>	
17.	<p>Apakah anak dari keluarga orang tua tunggal pendiam (setelah kepergian ibu)?</p> <p>Jawab : tidak.</p>	
18.	<p>Apakah anak dari keluarga orang tua tunggal sering memulai suatu pembicaraan dengan teman?</p> <p>Jawab : iya, mereka memiliki banyak teman, sebagaimana layaknya bergaul.</p>	
19.	<p>Bagaimana ibu/ bapak mendidik anak seorang diri?</p> <p>Jawab : anak kan merupakan sebuah anugerah dan titipan dari Yang Maha Esa jadi perlu dijaga diajarkan agama, disekolahkan sampai jenjang yang tinggi semampu saya, dididik sopan santun, akhlak yang baik, saling menghormati satu sama lain.</p>	Penerapan pendidikan informal dan makna anak.
20.	<p>Bagaimana cara bapak mendisiplinkan seorang anak?</p>	

	Jawab : lewat ajaran – ajaran agama, diajarkan juga harus bisa bagi waktu kapan waktunya, main , belajar dan mengaji.	
21.	<p>Bagaimana cara orang tua tunggal mengontrol anak?</p> <p>Jawab : secara diam – diam mengawasi. Berangkat sekolah jam berapa, pulang jam berapa, apakah kira – kira melampaui waktu sekolah atau tidak. Saat ini hanya menghubungi secukupnya saja karena sudah dewasa, sudah bisa mengontrol diri sendiri.</p>	
23.	<p>Bagaimana cara orang tua tunggal agar anak mampu mengungkapkan perasaannya?</p> <p>Jawab: saya mengajarkan untuk ada keterbukaan antara anak saya dan ayahnya.</p>	
24.	<p>Bagaimana cara orang tua tunggal membentuk sikap tertentu seperti terbuka, jujur, menjadi pribadi dewasa, mengerti keadaan keluarganya?</p> <p>Jawab : Dengan cara menasehati dan mencontohkan yg baik baik.</p>	
25.	<p>Bagaimana pola pendidikan yang diterapkan dalam keluarga?</p> <p>Jawab : termasuk ayah yang demokratis, mendengarkan apa yang diinginkan anak, jujur satu sama lain, jangan bohong, karena membiasakan memberikan kepercayaan.</p>	
26.	<p>Harapan masa depan anak?</p> <p>Jawab : menjadi anak yang sholeh dan sholehaa, berbakti kpd orag tua, taat kepada agama, pekerjaan lancar, untuk yang sudah berkeluarga menjadi keluarga yg sakinah mawadah warahmah</p>	Makna anak bagi informan.
27.	<p>Seberapa penting pendidikan didalam keluarga diterapkan (seperti pembentukan sikap) dalam? Alasannya</p> <p>Jawab : sangat penting, karena pendidikan</p>	Makna pendidikan informal bagi informan.

	bermanfaat bagi kehidupan di masa depan.	
28.	Bagaimana proses pendidikan yang diterapkan dalam kehidupan sehari – hari? Jawab : mengajarkan untuk dapat mengatur waku. Kapan sekolah, mengaji, belajar.	Penerapan pendidikan informal.
29.	Tantangan yang dihadapi setelah menjadi orang tua tunggal ? Jawab : tantangan dalam memberikan kasih sayang yang lebih, agar anak dapat merasakan kasih sayang ayah dan ibu sekaligus, hanya dari seorang ayah.	Tantangan informan.
30.	Alasan sampai sekarang masih menjadi orang tua tunggal? Jawab : karena ingin mencurahkan kasih sayang dan perhatian kepada anak – anak, jadi tidak ada terpikir untuk mencari wanita lain, dan masih sayang dengan almarhum istri.	Profil informan.
31.	Sempat coba dekat dengan yang lain atau tidak? Jawab: Tidak.	Profil informan.

Informan: Ibu Y

No.	Wawancara	Taksonomi
1.	bu, sebelum ke pertanyaan boleh disebutkan sebelumnya profil ibu, seperti nama, usia, pendidikan terakhir (jurusan), pekerjaan (daerah mana), tempat tinggal, dan tempat tanggal lahir? Jawab: nama saya ibu Y, usia 54 tahun, pendidikan terakhir SMA, sekarang sebagai ibu rumah tangga dulu sebelum anak anak belum ada yang kerja saya bekerja sebagai <i>receptionist</i> di sebuah perusahaan, untuk cari uang tambahan saya jualan karpet yang saat itu bekerja sama juga dengan koperasi tempat perusahaan saya bekerja. Tempat tinggal sekarang di tangerang sebelumnya berpindah – pindah karena tuntutan pekerjaan, tempat tanggal lahir pada 28 September 1962.	Profil dan kondisi sosial ekonomi informan.
2.	Sebab menjadi orang tua tunggal dan Sudah	Sejarah informan.

	<p>berapa lama menjadi orang tua tunggal?</p> <p>Jawab: karena sebuah perceraian, dari tahun berapa ya mba, dari usia anak saya yang paling kecil 3 tahun, berarti sudah sekitar 19 tahun. Sejak usia saya masih 30-an.</p>	
3.	<p>Berapa jumlah anak ibu? Usia dan jenis kelamin dari masing – masing anak?</p> <p>Jawab: anak ada 5, perempuan semua, sekarang yang paling besar usianya 32, anak kedua 30, ketiga 27, keempat 23, yang terakhir usia 22 tahun.</p>	Profil informan.
4.	<p>Bagaimana perasaan setelah menjadi orang tua tunggal?</p> <p>Jawab: sedih pasti dirasakan tapi ya saya merasa ga boleh terus kaya gini karena punya anak, dan awalnya pun gak yakin bisa menghidupi anak – anak setelah menjadi orang tua tunggal, tapi istilahnya tuh ada tangan – tangan tuhan yang membantu.</p>	Kondisi sosial informan.
5.	<p>Kegiatan apa yang dilakukan setelah menjadi orang tua tunggal?</p> <p>Jawab: lebih banyak dari biasanya mba, karena sebelumnya ibu rumah tangga dan setelah menjadi orang tua tunggal bekerja, masak juga pagi – pagi sebelum berangkat kerja, suapin anak, baru berangkat kerja pulang kerja nanyain anak kegiatannya hari ini ngapain aja itu selalu dilakukan.</p>	Kondisi sosial dan ekonomi informan.
6.	<p>Apakah sempat membaca buku atau mencari referensi lain bagaimana mengasuh anak seorang diri?</p> <p>Jawab: tidak, naluri aja, ya lebih ekstra semua muanya menghadapi segalanya setelah menjadi orang tua tunggal.</p>	Penerapan pendidikan informal.
7.	<p>Berapa penghasilan yang diperoleh setiap</p>	Kondisi ekonomi informan.

	<p>bulannya?</p> <p>Jawab: jaman dulu masih 350.000/bulan. Tapi ngontrak 150 rb/ bulan</p>	
8.	<p>Kendala yang dihadapi saat menjadi orang tua tunggal?</p> <p>Jawab: kesulitan di ekonomi sebelum anak pertama kerja, waktu anak pertama sudah kerja terbantu perekonomian.</p>	Faktor penghambat pendidikan informal.
9.	<p>Yang menjadi faktor pendukung setelah menjalani kehidupan sebagai orang tua tunggal?</p> <p>Jawab: keluarga dan lingkungan sekitar</p>	Faktor pendukung pendidikan informal.
10.	<p>Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi?</p> <p>Jawab: harus bekerja keras seorang diri.</p>	Faktor penghambat pendidikan informal.
11.	<p>Apa saja kegiatan (pekerjaan / pendidikan) anak dari keluarga orang tua tunggal dirumah?</p> <p>Jawab: anak pertama sudah punya anak satu jadi bekerja sambil urus anak dan suaminya, anak kedua sudah pisah rumah karena sudah menikah juga sekarang tinggal daerah ciputat, anak ketiga dan keempat sudah bekerja, anak terakhir masih sekolah.</p>	Kondisi sosial dan ekonomi.
12.	<p>Apa anak ibu suka bertanya sesuatu terkait orang tua (setelah kepergian ibu) kepada bapak? (yang bertanya paling sering anak keberapa)?</p> <p>Jawab: pernah, apalagi waktu beranjak dewasa anak – anak kan rasa ingin taunya semakin tinggi ya saya ceritakan kalau mereka menanyakan sesuatu.</p>	Tantangan orang tua tunggal.
13.	<p>Bagaimana cara anak menceritakan saat dia bahagia atau sedih?</p> <p>Jawab: kalo anak pertama dan ketiga yang asuh neneknya dijawab sampai lulus sma, karena yg</p>	Penerapan pendidikan informal.

	kedua sudah besar jadi sempat tinggal di saudara saya karena saya harus dimutasikan pekerjaan kebandung. jadi yang dari kecil sama saya keempat sama kelima, kalo keempat apa apa cerita yang kelima agak pendiam jadi harus dipancing dulu.	
14.	Apakah anak ibu termasuk anak yang manja? Jawab: Alhamdulillah mandiri semua ga ada yg manja tapi ya sesekali dimanjain.	Profil anak informan.
15.	Apakah termasuk anak yang bersikap dewasa? Jawab: Ya, mungkin karena kondisi yang menuntutnya jadi saya lihat pemikiran anak – anak jauh lebih dewasa dibanding anak seusianya karena dari kecil terbiasa apa – apa diajari sekali kesannya harus bisa sendiri karena anak – anak tahu ibunya gabisa selalu disampingnya mengurus kebutuhannya karena harus cari nafkah juga saya mba.	
16.	Apakah merupakan anak yang penurut? Jawab: ya.	
17.	Apakah anak dari keluarga orang tua tunggal pendiam (setelah kepergian ayah)? Jawab: anak kelima iya karena waktu ditinggal ga ngerti apa – apa masih usia 3 tahun.	
18.	Bagaimana ibu mendidik anak seorang diri? Jawab: ya seperti yang dikatakan sebelumnya apa – apa diajarkan sekali selanjutnya harus bisa sendiri.	Penerapan pendidikan informal.
29.	Bagaimana cara bapak mendisiplinkan seorang anak? Jawab: nah kekurangannya ini karena ga ada ayahnya, biasanya ayah kan sosok yg mengajarkan disiplin. jadi paling diajari harus	

	bisa bagi waktu untuk diri sendiri aja mba.	
21.	<p>Bagaimana cara orang tua tunggal mengontrol anak?</p> <p>Jawab: ditanya hari ini udah melakukan apa aja, trus Tanya sama ibu kost yang saat itu membantu saya, Alhamdulillah lingkungan sekitar membantu mengontrol anak juga.</p>	
22.	<p>Bagaimana pola pendidikan yang diterapkan dalam keluarga?</p> <p>Jawab: membebaskan apa yang menjadi pilihannya tapi harus bisa bertanggung jawab apa yang sudah dipilihnya, tapi saya arahin juga soal memutuskan ya tetap anak.</p>	
23.	<p>Harapan masa depan anak?</p> <p>Jawab: bisa membanggakan kedua orang tuanya dan bermanfaat bagi orang disekitarnya.</p>	Makna anak bagi informan.
24.	<p>Seberapa penting pendidikan didalam keluarga diterapkan (seperti pembentukan sikap) dalam? Alasannya</p> <p>Jawab: penting</p>	Makna pendidikan informal bagi informan.
25.	<p>Bagaimana proses pendidikan yang diterapkan dalam kehidupan sehari – hari?</p> <p>Jawab: Melalui edukasi agama, biar patuh dengan orang tua, diiming imingi hadiah, kebiasaan juara akhirnya. Ada rasa kompetisi antar sodara adenyanya mencontoh kaka.</p>	Penerapan pendidikan informal.
26.	<p>tantangan yang dihadapi setelah menjadi orang tua tunggal ?</p> <p>jawab: saat semuanya bentrok dan harus dipegang kendali sendiri.</p>	Tantangan informan.
27.	<p>Alasan sampai sekarang masih menjadi orang tua tunggal?</p> <p>Jawab: karena kalo dulu mikir anak perempuan</p>	Profil informan.

	semua jadi takut liat berita – berita ada ayah tiri mencabuli anaklah apalah ya kalo sekarang udah tua mau menghabiskan waktu dengan cucu saja.	
28.	Sempat coba dekat dengan yang lain atau tidak? Jawab: ya.	Profil informan.

Informan: Ibu S

No.	Wawancara	Taksonomi
1.	bu, sebelum ke pertanyaan boleh disebutkan sebelumnya profil ibu, seperti nama, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, tempat tinggal? Jawab: Ibu S usia 52, S2, jurnalis, kayu putih.	Profil dan kondisi sosial ekonomi informan.
2.	Sebab menjadi orang tua tunggal dan Sudah berapa lama menjadi orang tua tunggal? Perceraian.	Sejarah informan.
3.	Berapa jumlah anak ibu? Usia dan jenis kelamin dari masing – masing anak? Jawab: ada satu, 11 th, laki – laki.	Profil informan.
4.	Bagaimana perasaan setelah menjadi orang tua tunggal? Jawab: sempet bolak – balik rumah sakit karena stress tapi anak gatau.	Kondisi sosial informan.
6.	Kegiatan apa yang dilakukan setelah menjadi orang tua tunggal? Jawab: kontrol pendidikan anak.	Kondisi sosial dan ekonomi informan.
7.	Apakah sempat membaca buku atau mencari referensi lain bagaimana mengasuh anak seorang diri? Jawab: tidak	Penerapan pendidikan informal.
8.	Kendala yang dihadapi saat menjadi orang tua	Faktor penghambat

	tunggal? Jawab: kondisi saya sempat ga stabil.	pendidikan informal.
9.	Yang menjadi faktor pendukung setelah menjalani kehidupan sebagai orang tua tunggal? Jawab: orang tua saya selalu mendukung saya anak juga menjadi penguat bagi saya malah dia kadang yang bilang lagian mamah ngapain si sedih – sedih mulu gitu mungkin karena dia cowo kali ya jadi bahasanya agak agak cuek tapi sebenarnya perhatian.	Faktor pendukung pendidikan informal.
10.	Apa saja kegiatan (pekerjaan / pendidikan) anak dari keluarga orang tua tunggal dirumah? Jawab: tidur kalo udah dirumah mba karena ngerasa bebas kalo udah keluar asrama dia, paling main.	Kondisi sosial dan ekonomi.
11.	Apa anak bapak suka bertanya sesuatu terkait orang tua (setelah kepergian ibu) kepada bapak? (yang bertanya paling sering anak keberapa)? Jawab: ga pernah nanya nanya malah dia bilang ke saya ga punya ayah gamau punya ayah mamah aja udah cukup gitu.	Tantangan orang tua tunggal.
12.	Bagaimana cara anak menceritakan saat dia bahagia atau sedih? Jawab: Karena jarang dengan saya curhat sama temannya kali ya apalagi cowo rada cuek.	Penerapan pendidikan informan.
13.	Apakah anak bapak termasuk anak yang manja? Jawab: kadang	Profil anak informan.
14.	Apakah termasuk anak yang bersikap dewasa? Jawab: iya	
15.	Apakah merupakan anak yang penurut? Jawab: iya, dia nurutin apa mau saya karena	

	memang apa apa terserah mamahnya.	
16.	Apakah anak dari keluarga orang tua tunggal pendiam (setelah kepergian ibu)? Jawwab: ngga si.	
17.	Apakah anak dari keluarga orang tua tunggal sering memulai suatu pembicaraan dengan teman? Jawab: saya taunya baik – baik aja pergaulannya	
18.	Bagaimana ibu/ bapak mendidik anak seorang diri? Jawab: lebih hati – hati makanya biar perkembangannya bagus waktu sudah mulai sekolah langsung saya masukin <i>boarding school</i> aja.	Penerapan pendidikan informal.
19.	Bagaimana cara bapak mendisiplinkan seorang anak? Jawab: yang ajarin disiplin neneknya karena dulu seorang tentara mba.	
20.	Bagaimana pola pendidikan yang diterapkan dalam keluarga? Jawab: sebenarnya bebasin anak pilih apa yang diinginkannya tapi anaknya maunya apa – apa ibunya yang memutuskan.	
21.	Harapan masa depan anak? Jawab: saya ga mengharap lebih mba dari anak saya untuk kedepannya, dia bisa menemukan jati dirinya nanti kalo udah dewasa, udah Alhamdulillah	Makna anak bagi informan.
22.	Seberapa penting pendidikan didalam keluarga diterapkan (seperti pembentukan sikap) dalam? Alasannya	Makna pendidikan informal bagi informan.

	Jawab: penting, anak harus diarahkan untuk masa depannya.	
23.	<p>Bagaimana proses pendidikan yang diterapkan dalam kehidupan sehari – hari?</p> <p>Jawab: saya lebih mempercayakan anak untuk sekolah di boarding school sejak mulai sekolah karena saya sendirian, dari pada anak ga keurus, dan dia melihat saya sedih <i>gak</i> bagus untuk perkembangannya</p>	Penerapan pendidikan informal.
24.	<p>Alasan sampai sekarang masih menjadi orang tua tunggal?</p> <p>Jawab: anaknya gamau mba, ga bolehin.</p>	Profil informan.
25.	<p>Sempat coba dekat dengan yang lain atau tidak?</p> <p>Jawab: sempat.</p>	Profil informan.

Informan: Ibu K

No.	Wawancara	Taksonomi
1.	<p>bu, sebelum ke pertanyaan boleh disebutkan sebelumnya profil bapak, seperti nama, usia, pendidikan terakhir (jurusan), pekerjaan (daerah mana), tempat tinggal, dan tempat tanggal lahir?</p> <p>Jawab: ibu K, 30 tahun, 25 november 1985, pekerjaan pegawai swasta, tangerang.</p>	Profil dan kondisi sosial ekonomi informan.
2.	<p>Sebab menjadi orang tua tunggal dan Sudah berapa lama menjadi orang tua tunggal?</p> <p>Jawab: perceraian, dua tahun lalu.</p>	Sejarah informan.
3.	<p>Berapa jumlah anak? Usia dan jenis kelamin dari masing – masing anak?</p> <p>Jawab: 1, perempuan usia 3 tahun.</p>	Profil informan.
4.	<p>Bagaimana perasaan setelah menjadi orang tua tunggal?</p> <p>Jawab: sempet sedih tapi ga terus – terusan ga</p>	Kondisi sosial informan.

	baik juga untuk anak.	
5.	Kegiatan apa yang dilakukan setelah menjadi orang tua tunggal? Jawab: bekerja dan mengasuh anak.	Kondisi sosial dan ekonomi informan.
6.	Apakah sempat membaca buku atau mencari referensi lain bagaimana mengasuh anak seorang diri? Jawab: tidak	Penerapan pendidikan informal.
7.	Berapa kebutuhan yang dikeluarkan untuk anak setiap bulannya? Jawab: 1000.000/ bulan.	Kondisi ekonomi informan.
8.	Kendala yang dihadapi saat menjadi orang tua tunggal? Jawab: waktu si mba karena aku kan kerja kadang harus titip anak ke penitipan.	Faktor penghambat pendidikan informal.
9.	Yang menjadi faktor pendukung setelah menjalani kehidupan sebagai orang tua tunggal? Jawab: orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung juga terkadang ibu kos karena membantu mengawas anak.	Faktor pendukung pendidikan informal.
10.	Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi? Jawab: penitipan anak biasanya sang anak distimulasi untuk melakukan suatu kegiatan, misalnya dengan melakukan kegiatan – kegiatan seusianya bermain dengan teman sebaya di tempat tersebut, mewarnai, menggambar, dan kegiatan lain seusianya.	Faktor penghambat pendidikan informal.
11.	Apa anak bapak suka bertanya sesuatu terkait orang tua (setelah kepergian ibu) kepada bapak? (yang bertanya paling sering anak keberapa)? Jawab: pernah tapi dialihkan belum waktunya	Tantangan orang tua tunggal.

	tau pake bahasa dia aja kalau jawab bahasa anak 3 tahun, tapi mungkin dia juga ngerti karena suka nanya mamah sama papah ko ga bareng – bareng lagi.	
12.	<p>Bagaimana cara anak menceritakan saat dia bahagia atau sedih?</p> <p>Jawab: anaknya termasuk komunikatif dia selalu menceritakan tanpa harus dipancing.</p>	Penerapan pendidikan informal.
13.	<p>Apakah anak bapak termasuk anak yang manja?</p> <p>Jawab: ya sedikit agak keras juga kadang mamahnya ga boleh kerja tapi saya suka kasih pengertian ke dia, namanya masih 3 tahun.</p>	Profil anak informan.
14.	<p>Apakah merupakan anak yang penurut?</p> <p>Jawab: iya tapi kalo dia puas atas jawaban saya, anaknya kritis banget meskipun masih 3 tahun.</p>	
15.	<p>Apakah anak dari keluarga orang tua tunggal pendiam (setelah kepergian ibu)?</p> <p>Jawab: sempet si gara gara marah karena dia maunya ada mamah dan papahnya disampingnya.</p>	
16.	<p>Apakah anak dari keluarga orang tua tunggal sering memulai suatu pembicaraan dengan teman?</p> <p>Jawab: iya, anaknya bawel si ehehe.</p>	
17.	<p>Bagaimana ibu/ bapak mendidik anak seorang diri?</p> <p>Jawab: kalo sekarang karena anak masih PAUD masih menerapkan pendidikan seputar anak usia dini.</p>	Penerapan pendidikan informal.
18.	<p>Bagaimana cara orang tua tunggal mengontrol anak?</p> <p>Jawab: ditanyain kegiatan sehari – harinya.</p>	

19.	<p>Bagaimana cara orang tua tunggal agar anak mampu mengungkapkan perasaannya?</p> <p>Jawab: karena termasuk komunikatif dan kritis jadi harus pintar pintar cari bahasa mba biar dia mau menceritakan apa yang dirasa.</p>	
20.	<p>Harapan masa depan anak?</p> <p>Jawab: jadi anak shalehaa, dan nurut dengan kedua orang tuanya.</p>	Makna anak bagi informan.
21.	<p>Seberapa penting pendidikan didalam keluarga diterapkan (seperti pembentukan sikap) dalam? Alasannya</p> <p>Jawab: penting, karena yang membentuk anak kan orang tua maunya anak juga harus diarahkan agar masa depannya jelas.</p>	Makna pendidikan informal bagi informan.
22.	<p>Bagaimana proses pendidikan yang diterapkan dalam kehidupan sehari – hari?</p> <p>Jawab: bermain dengan anak sambil diajarin karena sudah mulai masuk sekolah PAUD.</p>	Penerapan pendidikan informal.
23.	<p>Alasan sampai sekarang masih menjadi orang tua tunggal?</p> <p>Jawab: udah gamau lagi, masih ada rasa trauma dan sepertinya kedepannya juga ga akan.</p>	Profil informan.
24.	<p>Sempat coba dekat dengan yang lain atau tidak?</p> <p>Jawab: tidak.</p>	Profil informan.

RIWAYAT HIDUP



Cantyani. Jakarta, 27 April 1994, Alamat rumah Jl. Alfa III No.49 Rt. 004/Rw. 007, Kel. Cimone, Kec. Karawaci, Kota Tangerang. Penulis pernah bersekolah di SDN Karawaci Baru 5, SMP Negeri 13 Tangerang, MA Negeri 1 Tangerang, saat ini kuliah di Jurusan Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi di Universitas Negeri Jakarta. Judul skripsi Peran Orang Tua Tunggal dalam Menerapkan Pendidikan Informal. Penulis pernah melaksanakan Praktek Pengajaran Lapangan (PPL) di SMA Negeri 55 Jakarta, Kuliah Kerja Lapangan (KKL) tentang “Tantangan Sosial-Ekonomi dan Kependidikan Masyarakat Pesisir” di Desa Waymuli Lampung Selatan, KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Parakanlima, Purwakarta. Penulis pernah mengikuti beberapa organisasi yang berkaitan dengan aspek sosial dan budaya, seperti di salah satu organisasi yang terdapat di UNJ yaitu KSPA (Kelompok Sosial Pecinta Anak) kurang lebih selama 4 Semester merangkap sebagai Pengajar dan Bendahara di TKK UNJ Rawamangun, dan UKM UNJ (Unit Kesenian Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta) dalam bidang Sub-Unit Tari Angkatan 33. Hobby penulis adalah bermain sambil belajar bersama teman – teman di lingkungan sekitar terutama bersama anak – anak. Untuk dapat menghubungi penulis dapat melalui:

Email: canty.laksono@gmail.com